

**PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PENGUSAHA MUDA DI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

MUH. IRFAN ASAF

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: muhirfan529@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi universitas negeri makassar dan apakah kesejahteraan psikologi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah civitas akademik fakultas ekonomi universitas negeri Makassar yang memiliki usaha diusia muda. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling, dengan mengambil tipe sampel jenuh, maka sampel yang saya didapat yaitu 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisa data penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi universitas negeri Makassar dan variabel kesejahteraan psikologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar. Secara simultan (bersama-sama) kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan psikologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.

Kata kunci: *kompetensi kewirausahaan, kesejahteraan psikologi, minat berwirausaha*

I. PENDAHULUAN

Di ASEAN Indonesia menduduki peringkat ke-3 pengangguran terbanyak setelah Brunai dan Filipina pada tahun 2015 (DATABOKS.CO.ID). Jumlah pengangguran pada tahun 2015 (Data BPS, November 2015) meningkat 320 ribu orang, sehingga total mencapai 7,56 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka atau sebesar 6,18% dari total tingkatan kerja. Nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang

berpendidikan SMA/ sederajat, yaitu sebesar 20,53 persen. Sedangkan nilai TPT pemuda dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMP/ sederajat menempati urutan kedua dan ketiga, dengan nilai TPT masing-masing sebesar 15,33 persen dan 12,08 persen. Hal ini terjadi karena umumnya pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, cenderung untuk menunda bekerja dengan cara mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Berbeda dengan

mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, cenderung untuk langsung mengerjakan pekerjaan apapun yang bisa memperoleh penghasilan (BPS, Skemas 2015).

Melihat data pengangguran diatas, itu membuktikan bahwa pemuda di Indonesia banyak yang menganggur, maka dari itu pemuda harus solutif melihat masalah yang ada dengan itu banyak pemuda sekarang yang lebih memilih untuk membuat suatu usaha (Berwirausaha) yang dapat membantu menyerap tenaga kerja agar dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Wirausahaan (*Entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2016:19). Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.

Untuk membentuk suatu sentra, pemerintah perlu menyediakan lingkungan kewirausahaan yang mendukung lahirnya wirausaha baru dan sekaligus dapat mengembangkan wirausaha yang ada. Secara umum lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar obyek dan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi subyek tersebut. Dengan

demikian lingkungan wirausaha merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar wirausaha dan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wirausaha.

Dalam konteks upaya untuk melahirkan wirausaha baru dan mengembangkan wirausaha yang ada, yang dimaksud lingkungan adalah lingkungan eksternal yang terdiri dari pelanggan, pemasok, pesaing, kreditor, ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi, namun tidak semua lingkungan eksternal ini mempunyai signifikansi yang sama dalam mempengaruhi lahir dan berkembangnya wirausaha.

Lahirnya usaha baru dimulai dari intensi atau minat seseorang untuk memulai usaha. Ketika seseorang mempunyai intense untuk memulai usaha baru, perlu didukung dengan lingkungan yang dapat mendorong minat tersebut menjadi kenyataan. Dari berbagai lingkungan kewirausahaan di atas, tidak semua lingkungan memberikan dukungan pada tingkat yang sama dalam mewujudkan ide dan intensi berwirausaha menjadi kenyataan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis faktor-faktor lingkungan kewirausahaan yang mendukung terhadap pertumbuhan wirausaha, sehingga dapat disusun kondisi lingkungan kewirausahaan

yang optimal untuk mendukung pertumbuhan wirausaha.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi

membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN di mana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan. Setelah dimasukkannya mata kuliah pendidikan kewirausahaan diperguruan tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, kami ingin melihat output dikalangan civitas akademik FE UNM dalam menerapkan teori teori kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung dari kesejahteraan psikologi seseorang.

Kesejahteraan Psikologi adalah tingkat kemampuan individu dalam

menerima kemampuan dirinya apa adanya, membentuk hubungan hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan social, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta merealisasikan potensi diri secara kontinyu.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa mutu wirausaha belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin disarankan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan

bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Anak Agung Ngurah Puspayoga (Menteri Koperasi dan UKM) menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibanding sejumlah negara di dunia. Di Singapura jumlah wirausaha mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3% dengan jumlah penduduk ketiga negara lebih sedikit dari Indonesia. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia hanya 1,65% sedangkan penduduk Indonesia mencapai 250 juta orang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dilakukan penelitian tentang **“PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PENGUSAHA MUDA DI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

a. Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang

kinerja yang efektif ”*A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation*“ (Spencer & Spencer). Hendro (2011), Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola suatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal sehingga bias meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha adalah (Suryana, 2003):

1. *Managerial skill*. Wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses.
- 2) *Conceptual skill*. Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Pengusaha harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan belajar dari

pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

- 3) *Human skill*. Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan ini, pengusaha akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usahanya.

- 4) *Decision making skill*. Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya.

- 5) *Time managerial skill*. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Keterampilan mengelola waktu dapat.

2. Kesejahteraan Psikologi

Menurut Lakoy (2009) kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) adalah refleksi dari *happiness, emotional well being*, dan *positive mental health*. *Emotional well being* adalah pikiran dan perhatian berkenaan dengan perasaan depresi,

anxiety dan frustrasi, harapan hidup kemampuan untuk relaks, dan berbahagia dengan hidup (Bolang.B.D.A.2012:13). *Psychological Well-Being* menurut Carol D. Ryff (1989, 1995), adalah sebuah konsep dinamis yang mencakup dimensi subjektif, sosial dan psikologis serta perilaku yang berhubungan dengan kesejahteraan.

Dari uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa intisari dari kesejahteraan psikologi ini terkandung dalam enam dimensi diatas yaitu penerimaan akan dirinya, terciptanya hubungan yang baik dengan lingkungannya, sikap otonomi, juga perasaan lingkungannya, mempunyai tujuan hidup dan mempunyai pertumbuhan pribadi yang kontinum.

3. Minat Berwirausaha

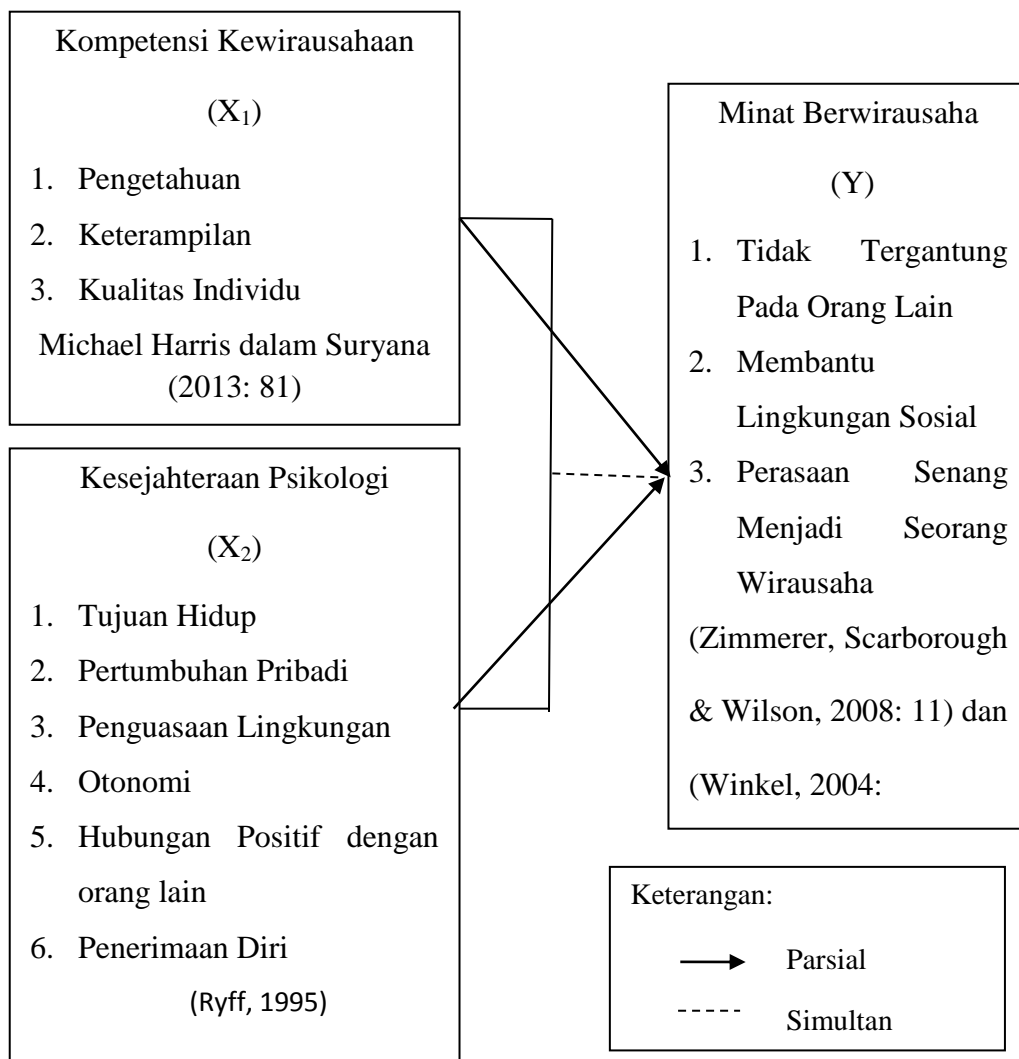
Hurlock (1978) Minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan, bila kepuasan berkurang maka minatpun berkurang. Menurut Sudjato (dalam Ali, 2009) minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh

kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungannya.

Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri (Yuyus Suryana, 2011). Menurut Sukardi (1991), kata wirausaha merupakan gabungan kata wira yang berarti gagah berani atau perkasa dan usaha. Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Menurut Drucker (dalam Suryana, 2006) wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Intinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa minat berwirausaha adalah motivasi yang mendorong seseorang yang terlahir dengan penuh kemauan untuk menciptakan Sesuatu yang baru dan berbeda, membuat keputusan yang sesuai dengan peluang yang ada dengan berani mengambil resiko serta gagah atau perkasa dalam menjalankan usaha agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meraih kesuksesan.

b. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

c. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi terhadap minat berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kesejahteraan Psikologi terhadap minat berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan

psikologi terhadap minat berwirausaha.

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Definsi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 38) bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini akan ditunjukkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Menurut Sugiyono (2015: 39) “variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi kewirausahaan (X1) dan kesejahteraan psikologi (X2).
- b. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015, hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X1)

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan dalam mengelola atau menjalankan suatu usaha agar dapat menjadi wirausahawan yang tangguh. Menurut Michael Harris dalam Suryana (2013: 81), “wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang

memiliki kompetensi yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan”.

2. Variabel Kesejahteraan Psikologi (X2)

Kesejahteraan psikologis (*psychology well-being*) adalah tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu..

3. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah motivasi yang mendorong seseorang yang terlahir dengan penuh kemauan untuk menciptakan Sesuatu yang baru dan berbeda, membuat keputusan yang sesuai dengan peluang yang ada dengan berani mengambil resiko serta gagah atau perkasa dalam menjalankan usaha agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meraih kesuksesan.

B. Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* sebagai alat untuk mengukur variabel independen, dimana responden akan memilih jawaban yang akan tersedia.

Menurut Sugiyono (2015 : 165) “Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.” Menurut Sugiyono (2015:135) jawaban dari setiap item instrumen berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Responden kemudian diminta mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk variabel dalam jumlah kategori tertentu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang yang terdiri dari beberapa mahasiswa dan Civitas Akademik yang memiliki usaha yang berbeda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

2. Sampel

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002:61-63), yang mengatakan bahwa: “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini penulis membutuhkan data sebagai sumber informasi yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa kuesioner dari mahasiswa dan Civitas Akademik yang memiliki usaha yang berbeda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapati melalui data-data dari Perpustakaan Universitas Negeri Makassar dan yang bersifat eksternal didapati melalui sumber-sumber diluar organisasi yang dipublikasikan di internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi
2. Kuisioner
3. Studi Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, diklasifikasikan sehingga akan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk

mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Untuk menetapkan skor rata-rata dilakukan dengan bantuan MS. Excel.

2. Uji Kelayakan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Untuk mengkaji tingkat validitas kuisioner dipergunakan rumus korelasi *product moment*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengujian kelanjutan setelah validitas, artinya suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan sah untuk dijadikan angket penelitian apabila telah diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Reliabilitas adalah ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran. Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena data yang diukur berupa data dengan skala *likert*. Jawaban kuisioner pada skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat tinggi sampai sangat rendah.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Situmorang dan Lufti, 2015:114). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorof Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode pengujian distribusi residual dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar

Menurut Imam Gozali (2013:96)

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen yaitu Minat Berwirausaha

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Kompetensi Kewirausahaan

b₂ = Koefisien Kesejahteraan Psikologi

X₁ = Variabel Independen Kompetensi Kewirausahaan

X₂ = Variabel Independen Kesejahteraan Psikologi

e = eror

dari 0,05 berarti residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 *for windows* nilai Asymp. Sig. pada hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,987. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi varians residual yang diperoleh dikatakan normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,899 > 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar

variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki multikolinear. Metode pengujian ini adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya nilai *tolerance* dari variabel kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan psikologi sebesar 0,273 dan VIF sebesar 3,665, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS 20. Uji regresi berganda ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan teori-teori yang telah dikasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

Koefisien regresi untuk variabel kompetensi kewirausahaan 0,097 dan bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan mempunyai hubungan berlawanan arah dengan minat berwirausaha. Hal dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi kewirausahaan satu satuan, maka akan

meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,097. Koefisien kesejahteraan psikologi sebesar 0,294 bernilai positif, dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kesejahteraan psikologi satu satuan, maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,294.

3. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi atau setidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian uji hipotesis secara parsial menunjukkan kompetensi kewirausahaan (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dan kesejahteraan psikologi (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha muda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

4. Uji F

Uji f dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan psikologi secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian uji hipotesis secara simultan menunjukkan kompetensi kewirausahaan (X1) dan kesejahteraan psikologi (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha muda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis, yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah penelitian. Pembahasan setiap hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha muda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar atau dengan kata lain H_0 diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Amalia Tamara Batubara bahwa kompetensi kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha yang telah didapat dari sekolah kejuruan mengemukakan didalam kompetensi kewirausahaan yang memadai untuk mengaplikasikan kemampuan di dalam berwirausaha akan mendorong siswa siswi SMK memiliki minat yang besar terhadap berwirausaha, sehingga minat yang ada akan menciptakan suatu usaha yang baru.

Menurut teori Suryana (2003:5) kompetensi kewirausahaan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut WU dalam Fithri dan Amanda (2012:280) didalam suatu kompetensi kewirausahaan harus memiliki dan menguasai beberapa kemampuan yaitu kemampuan dalam menganalisa secara sistematis, kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber daya yang ada, kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal konsumen, kemampuan belajar untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dan kemampuan dalam berkomunikasi. Pendidikan berupa pengetahuan membekali kemampuan teoritis seseorang, sedangkan pendidikan berupa latihan atau keterampilan dimaksudkan untuk membekali kemampuan praktis agar nantinya setiap orang dalam berwirausaha dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Akan tetapi, sarana prasarana yang belum memadai menyebabkan kompetensi kewirausahaan dalam hal keterampilan tidak menumbuhkan minat berwirausaha untuk memulai satu usaha dalam lingkup pembelajaran kewirausahaan di Fakultas Ekonomi.

2. Pengaruh Kesejahteraan Psikologi terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian,

variabel kesejahteraan psikologi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) pengusaha muda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar atau dengan kata lain H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan kesejahteraan psikologi mampu meningkatkan minat berwirausaha pengusaha muda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ryff (1989), bahwa kesejahteraan psikologi sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Menurut Ryff (1989) manusia dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologi yang baik adalah bukan sekedar bebas dari indikator kesehatan mental negatif, seperti terbebas dari kecemasan, tercapainya kebahagiaan dan lain lain. Tetapi hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah kepemilikan akan penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, kemampuan untuk memiliki rasa akan pertumbuhan dan pengembangan pribadi secara

berkelanjutan. Ryff juga menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologi menggambarkan sejauh mana individu merasa nyaman, damai, dan bahagia berdasarkan penilaian subjektif serta bagaimana mereka memandang pencapaian potensi-potensi mereka sendiri. Raudtussalamah & Susanti (2014) kesejahteraan psikologi atau *psychological well-being* adalah suatu kondisi dimana individu menjadi sejahtera dengan menerima diri sendiri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal. Sejahtera secara psikologi bukan hal yang mudah untuk dicapai, individu tidak hanya sehat secara fisik akan tetapi harus sehat secara psikologi. Yang artinya semakin baik kesejahteraan psikologi seseorang akan semakin termotivasi untuk hidup mandiri dan mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memulai suatu usaha.

3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kesejahteraan Psikologi terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi kewirausahaan (X1) dan kesejahteraan psikologi (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Y)

pengusaha muda.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan psikologi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Dapat dikaitkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan sehingga orang akan memiliki minat untuk melakukan kegiatan wirausaha dan kesejahteraan psikologi yang baik akan mendorong untuk memulai hidup mandiri dengan cara mengembangkan potensi diri untuk memulai suatu usaha. Pendidikan berupa pengetahuan membekali kemampuan teoritis seseorang, sedangkan pendidikan berupa latihan atau keterampilan dimaksudkan untuk membekali kemampuan praktis agar nantinya setiap orang dalam berwirausaha dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ryff (1989), bahwa kesejahteraan psikologi sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan

hidup, dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Menurut Ryff (1989) manusia dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologi yang baik adalah bukan sekedar bebas dari indikator kesehatan mental negatif, seperti terbebas dari kecemasan, tercapainya kebahagiaan dan lain lain. Tetapi hal yang lebih penting untuk diperhatikan adalah kepemilikan akan penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, kemampuan untuk memiliki rasa akan pertumbuhan dan pengembangan pribadi secara berkelanjutan. Ryff juga menyebutkan bahwa kesejahteraan psikologi menggambarkan sejauh mana individu merasa nyaman, damai, dan bahagia berdasarkan penilaian subjektif serta bagaimana mereka memandang pencapaian potensi-potensi mereka sendiri. Raudtussalamah & Susanti (2014) kesejahteraan psikologi atau *psychological well-being* adalah suatu kondisi dimana individu menjadi sejahtera dengan menerima diri sendiri, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal. Sejahtera secara psikologi bukan hal yang mudah untuk dicapai, individu tidak hanya sehat secara fisik akan tetapi harus sehat secara psikologi.

Yang artinya semakin baik kesejahteraan psikologi seseorang akan semakin termotivasi untuk hidup mandiri dan mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memulai suatu usaha. Maka apabila pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sudah memumpuni kemudian di dalam diri memiliki kepercayaan diri dan potensi diri yang mengarah ke kewirausahaan, hal itu akan mendorong minat untuk memulai suatu usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kompetensi kewirausahaan secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi universitas negeri makassar.
2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kesejahteraan psikologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi universitas negeri makassar.
3. Berdasarkan hasil penelitian,

kompetensi kewirausahaan dan kesejahteraan psikologi simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pengusaha muda di fakultas ekonomi universitas negeri makassar.

a. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang diberikan yaitu:

1. Pada variabel kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, hendaknya pengajaran kompetensi kewirausahaan lebih ditingkatkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang realisasikan dalam mendirikan suatu usaha.
2. Pada variabel kesejahteraan psikologi berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen, psikologi kesejahteraan juga harus lebih ditingkatkan agar semakin mendorong eksistensi untuk memulai suatu usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya disarankan meneliti variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan judul yang sama namun pada objek yang berbeda.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aidha Zuhriana. 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Jumantik*. Vol 1. No 1.
- Akbar Muhammad. 2018. Pengaruh Hasil Pelatihan Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Suatu Studi Pada Kelompok Usaha Mikro Dan Kecil Pedagang Pisang Epe' Di Pantai Losari Kota Makassar). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Al Rahma Ifah Afifah Dayyanah, Lisnawati. 2018. Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Spiritualitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Pesantren Dan Non Pesantren. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol 6. No 2. Hal 190-212.
- Aprilianty Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 2. No 3.
- Ashary M Ridho. 2018. Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Jeruk Di Kabupaten Karo Kecamatan Berastagi. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Henro. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Erlangga.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan Asep, Yun Yun. 2018. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*. Vol 2. No 1. Hal 65-78.
- Mardetini Edutivia, dkk. 2017. Peningkatan Pengetahuan Dan Minat Berwirausaha Pada Industry Kreatif Di Kecamatan Pemulutan Organ Ilir. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. Vol 1. No 2.
- Noviantoro Galih. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari Wiwin, Setiawati Tati, Rahmawati Yulia. 2017. Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal*. Vol 6. No 2.
- Paramitasari Fanny. 2016. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 BANTUL. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prabowo Adhyatman. 2016. Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 04. No 02.
- Ramadhani Tia, dkk. 2016. Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Siswa Yang Orang Tuanya

Bercerai (Studi Deskriptif Yang Dilakukan Pada Siswa Di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*.

Rosmiati, Junias Donny, Munawar. 2015. Sikap, Motivasi, Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol 17. No 1. Hal 21-30.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supeni Retno Endah, Efendi Muhammad. 2017. Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. *Jurnal*. Hal 449-463.

Suryana Yuyus, Bayu Kartib. 2011. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

Utami Nanda Elsa, Mulyaningsih Hendrawati. 2017. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Pada Umkm Peserta Program PUSPA 2016 Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia). *Jurnal*. Vol 4. No 1.

Wahyudi Rizky, Adam Muhammad, mahdani. 2018. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Lingkungan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Asosiasi Pengusaha Ekspor Impor Aceh. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*. Vol 2. No 1. Hal. 68-77.